

TRITUNGGAL DALAM PANDANGAN AHLI DAN PERJANJIAN BARU

Yeheskiel Obehetan; Katania, M.Th.
STT Arrabona Bogor

Abstrak:

Artikel ini menguraikan tentang Tritunggal yang akan dipaparkan mulai dari pandangan para ahli yakni para bapak gereja dan kemudian diuraikan pula Tritunggal dalam Alkitab khususnya Perjanjian Baru.

Kata Kunci: Tritunggal, Para Ahli, Alkitab

A. Pendahuluan

Doktrin Tritunggal adalah salah satu doktrin terpenting di dalam Kekristenan walaupun Tritunggal tidak secara eksplisit tertulis di dalam Alkitab, sehingga aspek inilah yang dijadikan sasaran tembak oleh kaum-kaum yang menolak ke-Tritunggalan Allah. Gereja-gereja dari segala abad memang mengakui bahwa Allah adalah Tritunggal. Kepercayaan ini telah mereka akui dalam rumusan-rumusan klasik yang terkenal. Ketritunggalan ini sebenarnya tak dapat kita rumuskan dengan kata-kata manusia, hanya dapat disembah saja. Ketritunggalan adalah pusat pengakuan iman am Kristen¹.

¹ Dr. J. Verkuyl, *Aku Percaya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), 43

Sebab Allah menyatakan diriNya Esa dengan pengertian bahwa Dia hendak direnungi sebagai tiga Pribadi yang berbeda-beda.²

Alkitab menyingkapkan keberadaan satu Allah yang kekal, yang memiliki satu esensi dan hadir dalam tiga pribadi yang setara, tetapi tidak sama: Allah Bapa dan Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Perhatikan bahwa di sini di gunakan kata sambung “dan”, bukan memakai serangkaian tanda koma. Penyebutan Bapa dan Anak dan Roh Kudus tidak dimaksudkan untuk menunjukkan adanya hierarki atau urutan tingkatan seperti kepangkatan dalam tentara - Bapa yang pertama, Roh yang terakhir, dan Yesus di antara keduanya- karena setiap pribadi itu adalah Allah yang kekal, dan tidak ada anggota dari Tritunggal yang lebih besar daripada yang lain. Dalam perintah untuk membaptis (Matius 28:19), Yesus menyebut Bapa terlebih dahulu, baru diikuti dengan Anak dan Roh Suci/Kudus. Ketiganya disatukan dengan kata sambung “dan”. Dalam doa berkat di 2 Korintus 13:13, Paulus menyebut Sang Anak terlebih dahulu, tetapi itu tidak berarti Sang Anak lebih besar atau lebih penting daripada Bapa dan Roh Kudus/Suci. Kata sambung “dan” tetap dipakai untuk menunjukkan kesetaraan antar-pribadi tersebut.³ Untuk itu melalui paper ini akan diuraikan 2 pandangan berkaitan dengan Tritunggal/Trinitas yakni pandangan para Ahli dan pandangan Alkitab.

² Yohanes Calvin (Diseleksi oleh Th. Van den end dan diterjemahkan oleh Ny. Winarsih), *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 33

³ Bill Crowder dkk, *Mengenal Dia yang Kupercaya*, (Jakarta: Our Daily Bread Ministries, 2017), 93

A. Tritunggal menurut para Ahli

Berbicara tentang Tritunggal berarti tidak lepas dari konteks sejarah, dalam sejarah ada pelaku-pelaku sajarah berkaitan dengan Tritunggal, untuk itu dalam bagian ini kami memaparkan pandangan para Ahli/teolog berkenaan dengan Tritunggal.

1. Irenius

Ireneaus adalah salah satu seorang Bapak Gereja Timur yang terpenting pada abad ke dua. Riwayat hidupnya sangat sedikit diketahui kecuali lewat tulisan-tulisannya. Wellem menuliskan “Irenaeus di duga lahir sekitar tahun 115 sampai 125.”⁴ Ia adalah seorang Yunani, yang lahir di Asia kecil dari keluarga Kristen. Waktu kecil ia mendengarkan polycarpus, Uskup Smirna (Salah satu bapak Rasuli) yang pernah mengenal Rasul Yohanes.⁵

Hidup pelayanan ialah melawan ajaran Gnostik. Lane menuliskan bahwa penganut-penganutnya percaya kepada satu Allah yang maha tinggi yang jauh dari dunia ini.⁶ Dijamannya gnostik sangat menentang pengakuan iman rasuli. Adapun kutipan yang terkenal dari Irenaeus ialah:

Gereja, walaupun tersebar kemana-mana hingga ke ujung dunia, telah menerima dari para rasul serta murid-muridnya

⁴ F. D. Wellem, *Riwayat hidup singkat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 107

⁵ Tonny lane, *Runtut Pijar Sejarah Pemikiran Kristiani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 9

⁶ Ibid..... 9

kepercayaan ini, yaitu kepercayaan kepada satu Allah, Bapa yang mahakuasa, Khalik langit dan bumi dan lautan serta segala yang di dalamnya; dan kepada satu Kristus Yesus, Anak Allah, yang telah menjadi manusia untuk keselamatan kita; dan kepada Roh Kudus, yang melalui para nabi telah menyatakan pekerjaan penyelamatan Allah bagi Umat manusia, serta pada kedatangan, kelahiran dari seorang dara, penderita, kebangkitan, kebangkitan dari orang mati dan kenaikan secara badani dari Tuhan kita Yesus Kristus yang terkasih dan kedatangannya yang kedua kali dari sorga dengan kemuliaan sang bapa, untuk memenuhi segala sesuatu dan untuk membangkitkan semua daging manusia supaya... Ia menghakimi semua orang dengan adil (Melawan ajaran-ajaran Sesat 1:10:1).⁷

Kutipan tersebut sangat terkenal dan juga melatar belakangi perumusan Tritunggal.

2. Origenes

Origen lahir sekitar tahun 185 dari keluarga Kristen di Alexandria.⁸ Ia adalah seorang yang genius yang menulis banyak buku sehingga ia diberi julukan Adamantius, pandangan pandangan teologisnya sangat berpengaruh pada zamannya, bahkan melewati zamannya sendiri. Pandangan teologinya menimbulkan pertikaian panjang, yang pada akhirnya beberapa pokok ajarannya dinyatakan sesat sesudah tiga abad kemudian dari masa hidupnya.

⁷ Ibid.....11

⁸ Ibid.....16

Origen bahkan maju lebih jauh dengan mengajarkan secara eksplisit bahwa Allah Putra berada dalam posisi di bawah Allah Bapa dalam *esensi*-Nya, dan bahkan Roh Kudus berada di bawah Allah Putra. Origen mengambil keilahian esensial dari kedua pribadi dalam Allah Tritunggal ini, dan menyiapkan jalan bagi orang-orang Arian yang menyangkal keilahian dari Allah Putra dan Allah Roh Kudus dengan cara mengatakan bahwa Allah Putra adalah makhluk ciptaan pertama dari Allah Bapa, dan Roh Kudus adalah makhluk ciptaan pertama dari Allah Putra.

Menurut dia hal-hal yang merupakan pengakuan iman dan menjadi ajaran resmi Gereja yakni perbedaan dari tiga pribadi yang ia sebut '*hypostasis*' dan keesaan mereka dalam substansi atau *consubstansialitas* (*homousios*) dan '*contemporaneitas*'. Allah menjadi nyata dalam tiga pribadi (*hypostaseis*): Bapa, Putera dan Roh Kudus.⁹ Ketiganya adalah kekal, bahkan mengatasi dan mejelajai kekekalan itu sendiri. Ketiganya melaumpai kekekalan, Trinitas yang unik ini melaumpai setiap ide baik yang bercorak historis maupun yang abadi, sementara semua yang berada di luar Trinitas perlu dibicarakan atau ditempatkan dalam batas atau dalam waktu.

Mengenai kekhasan setiap pribadi Origenes merinci bahwa Bapa yang tak terlahirkan, hanya Dia yang tak dilahirkan (*eghennetos*). Kita mengimani bahwa tak seorangpun yang tak dilahirkan kecuali Bapa.

⁹ Nico Syukur Diester, *Teologi Sistemika I*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 272

Untuk melukiskan tampilnya Putera keluar dari haribaan Bapa Origenes menggunakan istilah “kelahiran”, *gennao* (*generatio*), namun merupakan suatu kelahiran yang khusus dibandingkan dengan kelahiran makhluk hidup lainnya yang terjadi berkat peranaan ‘materi’. Kelahiran Putera dari Bapa (lepas dari setiap bayang-bayang kejasmanian (*corporeitas*)). Origenes berbicara tentang suatu kelahiran yang sepenuhnya rohani, sama seperti kegiatan intelegensi adalah sepenuhnya rohani ketika ia menggerakkan atau melahirkan kehendak. Dalam kelahiran Putera *essensi* dari Bapa tidak berubah atau berkurang, dan dalam waktu yang sama terdapat keesaan hakikat sepenuhnya antara Bapa dan Putera.

Selanjutnya Origenes menjelaskan bahwa Roh Kudus berasal dari Bapa, juga menghubungkan asal Roh Kudus dari Putera: Ia adalah yang pertama dari segala sesuatu yang berasal dari Bapa dengan Perantaraan Putera. Namun ia tidak memberi penjelasan bagaimana hal itu terjadi.

Menyangkut tampilnya Roh Kudus keluar dari Bapa dan Putra Origenes kurang sistematis dan agak kabur. Hal itu terjadi karena pada masa itu belum terdapat penegasan resmi dari Gereja sehubungan dengan identitas Roh Kudus sendiri. Yang pasti menurut dia, Roh Kudus itu tidak diciptakan. Roh Kudus itu sehakikat dengan Bapa dan Putera; nyatanya setiap orang yang ambil bagian dalam Roh Kudus berarti bersatu dengan Bapa dan Putera; sebab dalam kenyataannya Sang Trinitas adalah satu saja dan tanpa jasad.

3. Tertulianus

Tertulianus memberikan sumbangan yang besar dalam dogma Allah Tritunggal. Namun demikian tak dapat diharapkan daripadanya suatu formula yang defenitif dan lengkap serta tanpa kelemahan dalam hubungan dengan misteri iman yang agung itu.

Sumbangan yang sangat besar ketikan ia mengintrodusir melalui refleksinya beberapa ungkapan linguistik seperti *substansi*, *natura* serta *persona* yang dikemudian hari membuat Agustinus sampai pada rumusan yang defenitif.

Ajaran Tertulianus tentang Trinitas menandai suatu langkah penting dalam peralihan dari suatu cara pemahaman kosmologis dari Trinitas, menuju kepada pemahaman psikologis atau antropologis. Hal itu menjadi kentara melalui konsep tentang pengutusan Sabda dan Roh Kudus.

Pembaharuannya yang lebih mendalam sehubungan dengan refleksi teologis atas Trinitas terdapat dalam *Adversus Praxeam*. Karnyanya tersebut ditulis ketika ia telah memisahkan diri dari Gereja Katolik dan bergabung dengan Montanisme.¹⁰ Karya tersebut memberi pengaruh besar bagi seluruh Gereja. Dalam buku tersebut sesudah mengingatkan bahwa rumusan pengakuan iman (*refula fidei*) berbicara tentang Bapa, Putera dan Roh Kudus maka Tertulianus menjelaskan dimana letaknya kesatuan dan perbedaan dari tiga kenyataan ilahi itu. Kita katakan bahwa Bapa, Putera dan Roh Kudus adalah tiga, namun tak menyangkut keadaan intrinsik (*status*) dari Ketiga-Nya atau posisi dalam dirinya; tetapi menyangkut

¹⁰ Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi* (Jogyakarta: Kanisius, 1996), 208

peranaan (gradus) yang mereka jalankan; tidak dalam substansi (substantia), tetapi cara menyatakan diri (*forma*); bukan dalam kuasa (potestas) tetapi dalam cara melaksanakan atau menggunakannya: sambil tetap tinggal satu substansi, satu kuasa, satu kondisi intrinsik, sebab Allah adalah satu.¹¹

4. Athanasius

Ia lahir akhir abad ke-3 di Aleksandria (296). Tidak diketahui secara pasti riwayat hidup sebelum pelayanan sebagai diaken oleh Uskup Aleksander. Dari sumber data yang didapat, ia menjadi penasehat teologis sang uskup, dan membuktikan bahwa seorang yang mahir dalam ilmu teologi. Ketika aleksander meninggal pada tahun 328, Athanasius menggantikannya sebagai uskup Alexandria, ia memegang jabatan ini selama 45 tahun dan meninggal pada tahun 373.¹² Hampir seluruh hidupnya diabdikan untuk melawan arianisme.

Adapun ajaran Athanasius ialah Berbagai usaha dilakukan untuk membuat sebuah kesepakatan mengenai "Trinitas" baik itu melalui konsili Nicea dan konsili lainnya yang membahas hal serupa. Pada Konsili Konstantinopel (381), akhirnya dicapai sebuah kesepakatan bersama mengenai "Trinitas": Bapa, Anak, dan Roh Kudus Esa menurut *keAllahannya*, tetapi merupakan *tiga pribadi*. Namun, keesaan tidaklah terlepas dari ketigaan begitu pun dengan ketigaan tidak akan terlepas dari keesaan. Rumusan Konstantinopel ini ingin memasukkan semua unsur yang terkandung dalam Alkitab, tetapi ternyata

¹¹ Nico Syukur Diester, *Teologi Sistemika I.....* 135

¹² Tonny lane, *Runtut Pijar Sejarah Pemikiran Kristiani.....* 26

rumusan ini tidak memuaskan pemikiran manusia, meskipun rumusan ini tetap dihargai.¹³

Pengakuan iman Athanasius diperkirakan ditulis pada akhir abad ke lima atau permulaan abad ke enam. Tidak diketahui dengan pasti siapa penulis pengakuan iman ini. Pengakuan ini diberi nama Athanasius sangat mungkin karena isi pengakuan iman ini mencerminkan ajaran seorang Bapak Gereja bernama Athanasius (296-373), Bishop di Alexandria yang sangat menekankan KeTritunggalan Allah dan Keilahian Yesus Kristus. Dalam konsili di Nicea (325), Athanasius merupakan lawan yang mematahkan argumentasi Arius (lihat pengakuan iman Nicea). Isi pengakuan ini berasal dari keputusan Konsili Chalcedon pada tahun 451 dan bentuk tulisan pengakuan ini ditemukan dalam bekas khotbah tahun 542 yang ditulis dalam bahasa Latin.¹⁴

5. Agustinus

Agustinus merupakan anak tertua dari Santa Monika. Ia dilahirkan pada 354 di Tagaste, sebuah kota di algeria Afrika utara yang merupakan wilayah Romawi saat itu.¹⁵ Ia dibesarkan dan dididik di Karthago, dan dibaptiskan di Italia. Ibunya, Monika, adalah seorang Katolik yang saleh, sementara ayahnya, Patricius seorang kafir, namun Agustinus mengikuti

¹³ *Harta Dalam Bejana*

¹⁴ http://www.sinode-gksi-setia.org/index.php?option=com_content&view=article&id=469:pengakuan-iman-dalam-ibadah&catid=133:-teologi&Itemid=263

¹⁵ <http://delimandut.blogspot.com/2013/06/profil-filsuf-agustinus.html>

agama Manikean yang kontroversial, sehingga ibunya sangat cemas dan takut.

Dalam perjalanan hidupnya, ia merintis karir yang cukup lumayan hingga sampai menjadi profesor di Milano, namun berjalannya waktu ia juga sering jatuh dan meninggalkan Allah. Agustinus mengalami suatu krisis pribadi yang mendalam dan memutuskan untuk menjadi seorang Kristen. Ia meninggalkan kariernya dalam retorika, melepaskan jabatannya sebagai seorang profesor di Milano, dan gagasannya untuk menikah, dan mengabdikan dirinya sepenuhnya untuk melayani Allah dan praktik imamat, termasuk selibat.¹⁶

Salah satu dari karya agustinus dibidang dokmatika ialah Tritunggal. Ia menyimpulkan ajaran dari bapak-bapak Gereja terdahulu kedalam sajian yang lebih sistematis. Adapun kutipannya ialah:

Marilah kita percaya pada... ke-Tritunggalan dari oknum-oknum yang saling berhubungan dan yang adalah kesatuan yang sehakikat. Dan marilah kita coba mengertinya sambil berdoa mohon bantuan dari Dia yang ingin kita mengerti... iman mencari, pengertian mendapatkan. Inilalah sang nabi mengatakan, “jika kamu tidak percaya, kamu tidak akan mengerti” (Yes 7:9)

Hingga kini, berdasarkan wibawa Alkitab, orang percaya dan mengakui doktrin keTritunggalan, yaitu bahwa Allah adalah tiga oknum dalam satu hakikat.

B. Tritunggal menurut Alkitab

¹⁶ Ibid

Dalam pendahuluan di atas telah disebutkan bahwa Tritunggal memang tidak secara eksplisit disebutkan di dalam Alkitab. Namun, itu tidak serta merta mensahkan bahwa tidak ada rujukan atau penjelasan mengenai Tritunggal di dalam Alkitab. Untuk itulah dalam bagian ini kami akan menjelaskan tentang Tritunggal menurut Alkitab.

1. Perjanjian Lama

Bila kita membaca Perjanjian Lama, secara khusus dalam kitab kejadian pasal-pasal awal (Kej. 1:26). Maka di sana dapat kita jumpai sebuah gambaran atau penjelasan berkenaan dengan Tritunggal yakni dalam kalimat “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.” dalam kalimat ini secara khusus kata “Kita” menunjukkan kepada pribadi Allah yang jamak. Artinya bahwa pribadi Allah itu lebih dari satu, sehingga secara sepiantas kita mendapatkan gambaran bahwa sejak pasal awal dalam Perjanjian Lama gambaran Tritunggal telah nampak di sana. Untuk itulah Dr. R. Soedarmo membuat sebuah kesimpulan bahwa dalam Kej.1:26 menyatakan bahwa pada keesaan Allah ada kejamakan oknum. Oknum-oknum inilah yang bermusyawarah dalam menjadikan manusia.¹⁷ Hal ini sangat jelas bahwa peranan Tritunggal Allah sudah ada sejak kekekalan hingga pada penciptaan bahkan eksistensi-Nya tetap sampai saat ini dan akan terus sampai selama-lamanya.

¹⁷ Dr. R. Soedarmanto, *Ikhtisar Dogmatika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 116

Selain ayat di atas, ada pula ayat-ayat lain dalam Perjanjian Lama yang lebih terang lagi menjelaskan tentang Tritunggal secara khusus berkaitan dengan Oknum kedua dari pribadi Allah seperti dalam Kej. 16; 18; 28; 31; 32; Yos. 5; Hak. 6; Yes. 63: 9,10. Ayat-ayat ini menyebutkan oknum kedua Pribadi Allah dengan sebutan/nama: Malak Yhwh atau malaikat Tuhan.

Malaikat Tuhan yang di maksud di sini bukan malaikat biasa seperti umumnya para malaikat. Sebab malaikat yang dituliskan dalam ayat-ayat ini adalah Ia yang berfirman atas namanya sendiri sebagai contoh Kej. 16:10 “Aku akan membuat sangat banyak keturunanmu” dan seterusnya. Ia juga mau disembah oleh orang (Yos. 5; Hak. 2), jika kita menyimak dengan seksama dalam Alkitab maka malaikat biasa tidak boleh dan tidak mau disembah bandingkan Wahyu 19:10; 22:9. Ia juga disebut Allah (Kej. 16:13), malaikat Tuhan yang menghampiri Hagar, lalu hagar memberi nama kepadanya dengan sebutan TUHAN.

Tidak hanya oknum kedua dari pribadi Allah, oknum ketiga dari pribadi Allah pun disebutkan secara rinci dalam Perjanjian Lama. Disebutkan bahwa Roh Suci menghiasi makhluk dengan kecakapan dan talenta-talenta misalnya dalam Keluaran 31:2 dan seterusnya. Roh Suci menerangi hidup rohani (Mzm. 51:13; Za. 4:6). Roh Suci adalah Roh nubuat, Roh yang memberi ilham dari Allah dan menjadikan manusia mampu untuk menerima dan melanjutkannya kepada orang lain (Yeh. 11:5; Bil. 11:29).

Pernyataan tentang Tritunggal dengan menyebutkan ketiga oknum pribadi Allah secara bersamaan yaitu di dalam Yesaya 63:9, 10. Di sana ada pernyataan tentang Sang Kalam dan tentang Rohnya yang didukacitakan bandingkan Efesus 4:30. Dan sebagai Allah yang mengasihi bangsa Kekasih-Nya, Allah menderita juga kalau bangsanya menderita

2. Perjanjian Baru

Di dalam Perjanjian Baru semakin jelas gambaran dan penjelasan berkenaan dengan Tritunggal. Gambaran tentang Tritunggal ini dinyatakan dalam peranan ketiga oknum pribadi Allah. Dalam penguraian ini Nama atau Istilah Bapa dalam Perjanjian Baru menunjuk kepada Yhwh. Dan di dalam Perjanjian Baru Bapa dibedakan dengan oknum pribadi Anak dan Roh Suci/Kudus.

Allah Bapa yang memelihara segala makhluk, yang besar dan kecil (Matius 6:26, 29; 10:29). Allah Bapa yang mengutus Allah Anak (Yohanes 5:30, 37; 20:21 dan seterusnya, juga Yohanes 5:43; 16:28). Allah Bapa yang mengadili, memberi “pahala” dan hukuman (Matius 6:4, 18; 10:28; 13:43; Lukas 12:5; Yohanes 14:2; 17:24). Akan tetapi Allah Bapa telah menyerahkan segala sesuatu kepada Sang Anak (Matius 11:27; Lukas 10:22; Yohanes 8:29; 13:3), juga pengadilan telah diserahkan Sang Bapa kepada Sang Anak (Yohanes 5:22). Sang Bapa senantiasa beserta dengan Sang Anak (Yohanes 6:57; 14:10).

Mengenai pernyataan tentang Allah Anak catatan-catatannya adalah sebagai berikut: Allah Anak dan Allah Bapa adalah satu (Yohanes 14:10, 11, 28; 17:21) saling mengenal dengan sempurna (Yohanes 10:15). Sang Anak hanya mengerjakan apa yang telah diperintahkan oleh Sang Bapa (Lukas 2:49; 22:42; Yohanes 10:32; 15:10), Ia hanya berbicara seperti yang diajarkan Sang Bapa kepada-Nya (Yohanes 8:28, 38; 12:50; 15:15). Oleh karena itu Sang Anak dapat menuntut “pahala” dari Sang Bapa (Yohanes 14:16; 16:23, 26; 17:24, 25; Matius 26:53). Sang Anak adalah satu-satunya jalan kepada Sang Bapa (Yohanes 14:6, 9).

Sedangkan berkenaan dengan pernyataan tentang Roh Suci dapat digambarkan demikian: Roh Suci/Kudus diutus oleh Sang Bapa (Yohanes 14:16, 26). Roh Suci/Kudus diutus oleh Allah Anak (Yohanes 15:26). Roh Suci/Kudus bukannya tenaga atau kekuatan, melainkan oknum. Ia menjadi penolong (parakletos=Penghibur, lebih tepat daripada penolong. Yohanes 14:16; 15:26).

Roh Suci/Kudus bekerja dalam Yesus Kristus (Lukas 4:18; Matius 12:28). Roh Suci/Kudus bekerja dalam orang percaya (Yohanes 3:6; Matius 10:20).

Tritunggal dalam ketiga oknum pribadi Allah nampak tatkala Kristus dibaptiskan oleh Yohanes Pembaptis (Matius 3:16). Tatkala pula Yesus diperkandungkan (Lukas 1:35). Dan juga dalam rumusan pemberian berkat (2 Korintus 13:13; 1 Petrus 1:2; Wahyu 1:4,5).

Singkatnya Tritunggal dalam Perjanjian Baru dapat disederhanakan atau diringkas sebagai berikut: Segala karunia berasal dari Allah Tritunggal (1 Korintus 12:4, 6). Tritunggal tidak hanya ada kalau Allah menyatakan diri kepada kita, akan tetapi adalah kekal pada hakikat Allah. Yohanes 1:1: “pada mulanya”, jadi tatkala Allah menciptakan langit dan bumi Tritunggal sudah ada. Yohanes 1:18: Sang Anak bukan hanya ada dalam pernyataan, tetapi Ia yang memberikan pernyataan. Yohanes 17:5: sebelum dunia ada, Sang Anak ada. Juga Roh Kudus/Suci berada sebelum ada waktu, sebelum diutus (Yohanes 3:34; 1 Yohanes 3:24; 4:13; Kisah Para Rasul 2:17, 18). Roh Kudus/Suci adalah Kekal (Ibrani 9:14).¹⁸

C. Kesimpulan

Bapak-bapak Gereja seperti Irenaeus, Origenes, dan Tertullianus, memulai upaya merumuskan ajaran Tritunggal, dan hasilnya diterima oleh Gereja (yang am). Di bawah pimpinan Atanasius, ajaran Tritunggal diumumkan di Konsili Nicaea (325 M)¹⁹ sebagai kepercayaan Gereja. Satu abad kemudian, atas pimpinan Agustinus, ajaran tersebut mendapat perumusannya yang diabadikan dalam pengakuan yang disebut Pengakuan Iman Atanasius, yang dijunjung tinggi oleh Gereja-Gereja yang mengakui Tritunggal sampai hari ini.

¹⁸ Dr. R. Soedarmanto, *Ikhtisar Dogmatika*,....118

¹⁹ <http://teoloi.blogspot.com/2014/09/pandangan-trinitas-menurut-bapak2-gereja.html>

Tritunggal berarti tiga pribadi di dalam satu Allah, atau di dalam esensi diri Allah, ada tiga pribadi. *Trinitas* berasal dari bahasa Latin "trinus" dan "unitas" yang berarti "tiga serangkai atau Tritunggal". Doktrin Allah Tritunggal termasuk monotheisme, yang percaya kepada Allah Yang Maha Esa, Allah Yang Maha Esa itu mempunyai Tiga Pribadi, bukan satu. Para pakar Teology (KeKristenan pada umumnya) diberi peluang untuk merumuskan pengajaran ini berdasarkan data-data acuan yang tersedia. Perlunya merumuskan doktrin Tritunggal adalah akibat timbulnya reaksi dari luar Gereja. Tuntutan utama di dalam perumusan itu ialah kejelasan tentang keilahian Yesus Kristus sebagai asas kepercayaan Gereja.

dan jika ditarik dari apa yang disebut mengenai pernyataan Tritunggal/Trinitas dalam Alkitab maka: Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru memuat pernyataan tentang Tritunggal/Trinitas; Ketiga oknum pribadi Allah dinyatakan dalam keesaan, tetapi juga dalam keistimewaannya; Tritunggal/Trinitas adalah kekal; Ketiga oknum bekerjasama dalam penciptaan dan penciptaan dengan perbedaan tugas yang tertentu; Keesaan Allah tidak dilemahkan sedikit pun oleh pernyataan Trinitas.

Daftar Pustaka

_____., *Alkitab*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011

Dr. J. Verkuyl, *Aku Percaya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984

Yohanes Calvin (Diseleksi oleh Th. Van den end dan diterjemahkan oleh Ny. Winarsih), *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009

Bill Crowder dkk, *Mengenal Dia yang Kupercaya*, Jakarta: Our Daily Bread Ministries, 2017

F. D. Wellem, *Riwayat hidup singkat* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002

Tonny lane, *Runtut Pijar Sejarah Pemikiran Kristiani* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993

Nico Syukur Diester, *Teologi Sistematika I*, Yogyakarta: Kanisius, 2008

Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi* Jogjakarta: Kanisius, 1996

Dr. R. Soedarmanto, *Ikhtisar Dogmatika*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010

Harta Dalam Bejana

http://www.sinode-gksi-setia.org/index.php?option=com_content&view=article&id=469:pengakuan-iman-dalam-ibadah&catid=133:-teologi&Itemid=263
<http://delimandut.blogspot.com/2013/06/profil-filsuf-agustinus.html>

<http://teoloi.blogspot.com/2014/09/pandangan-trinitas-menurut-bapak2-gereja.html>